

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis akut (GEA) masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang. Gastroenteritis akut adalah diare disertai muntah yang terjadi secara mendadak pada bayi dan anak yang sebelumnya sehat (Muhammad Iqbal, 2018). Gastroenteritis kronik yaitu yang berlangsung lebih dari 14 hari dapat disebabkan infeksi maupun non infeksi. Gastroenteritis akut merupakan perwujudan infeksi *Campylobacter* yang paling lazim, biasanya disebabkan oleh *C jejuni*, *C. coli* dan *C. laridis* masa inkubasi adalah 1 – 7 hari, diare terjadi dari cairan tinja encer atau tinja berdarah dan mengandung lendir (Muhammad Iqbal, 2018).

Gastroenteritis akut adalah suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang akut dengan kerusakan erosi pada bagian superficial Kumala (2011). Menurut WHO secara klinis diare didefinisikan sebagai buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat) kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200g atau 200ml/24jam. Definisi lain memakai kriteria frekuensi yaitu buang air besar encer tersebut dapat atau tanpa disertai lendir dan darah.

Gastroenteritis akut sering menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga dapat terkena bakteri penyebab diare, jika diare disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan dan

elektrolit). Inilah yang harus diwaspadai karena sering terjadi keterlambatan dalam pertolongan dan menyebabkan kematian, dehidrasi yang terjadi pada anak akan cepat menjadi parah. hal ini disebabkan karena seorang anak berat badanya lebih rendah daripada dewasa. Maka cairan tubuhnya relatif sedikit, sehingga kehilangan sedikit cairan dapat menggangu oran-organ vitalnya, dehidrasi akan smakin parah jika di tambah dengan keluhan lainya seperti mncret dan panas karena kehilangan cairan tubuh lewat penguapan (Mardiana, 2019).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar yang dilakukan oleh kementerian kesehatan, diare akut merupakan penyebab kematian pada bayi 31,4% dan balita 25,2% Tjitrosusanto (2013). Kematian anak di Indonesia sangat tinggi, Indonesia menduduki rangking ke enam dengan angka kejadian sebesar 6 juta bayi yang mati pertahunnya, kematian anak dan balita disebabkan oleh penyakit diare, bahkan untuk mendiagnosis diare, maka pemeriksaan antigen secara langsung dari tinja mempunyai nilai sensitifitas mencapai 70-90% (Belfield, 2014 et al).

Angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit GEA pada balita adalah kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar 21,65% lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14,43%, kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12,37%, sedangkan proporsi terkecil pada kelompok umur 54-59 bulan yaitu 2,06% (Kemenkes, 2011). Menurut World Health Organization Organization (2018) saat ini penyakit Gastroenteritis diderita 66 juta orang di dunia. Menurut Reno (2017) di Indonesia terdapat 33.832 orang menderita Gastroenteritis ditemukan dan di tangani di Provinsi Jawa Timur 2018 adalah 28.869 sehinga cakupan kasus diare yang ditemukan dan ditangani sebesar 85,3%. Jumlah penderita gastroenteritis di jawa timur pada januari 2016

sebanyak 82,87% penderita, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 82,29% penderita, dan pada tahun 2018 sebanyak 77,85% penderita Jawa timur (2018). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya. Ada 10 data penyakit tertinggi di kabupaten lamongan salah satunya adalah gastroenteritis akut yang menduduki peringkat ke 8 dengan 2,32%.

Mekanisme dasar yang menyebabkan timbulnya GEA adalah gangguan osmotik yang merupakan akibat terdapatnya makan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meninggi sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit kedalam rongga usus, isi rongga usus yang berlebihan akan merangsang usus untuk mengeluarkan feses sehingga timbul diare. Gangguan motilitas usus hiperperistaltik akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan usus untuk menyerap makanan sehingga timbul diare sebaliknya bila peristaltik usus menurun akan mengakibatkan bakteri timbul berlebihan selanjutnya timbul diare pula. Gastroenteritis akut yang ditandai dengan diare dan pada beberapa kasus mual muntah dapat menimbulkan anoreksia nervosa, hipotermia, dehidrasi (ketidakseimbangan cairan elektrolit).

Anoreksia nervosa adalah gangguan makan yang mencakup pencarian tanpa akhir dari bentuk badan ideal melalui kelaparan (King, 2014)

Hipertermi adalah keadaan suhu tubuh meningkat melebihi suhu normal yaitu suhu tubuh emncapai sekitar 37,8°C per oral atau 38,8°C per rectal secara terus menerus disertai kulit panas dan kering, atau koma yang disebabkan oleh atau dipengaruhi oleh panas eksternal (lingkungan) atau internal (metabolik).

Dehidrasi adalah kekurangan cairan tubuh karena jumlah cairan yang keluar lebih banyak daripada jumlah cairan yang masuk. Kebutuhan elektrolit merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia fisiologis yang harus dipenuhi. Apabila penderita telah banyak mengalami kehilangan cairan dan elektrolit, maka terjadilah gejala dehidrasi. Terutama diare pada anak perlu mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat sehingga tidak mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sebagian dari penderita (1 – 2%) akan jatuh kedalam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50-60% diantaranya dapat meninggal (Sodikin, 2011).

Cairan dan elektrolit sangat diperlukan dalam rangka menjaga kondisi tubuh tetap sehat. Keseimbangan cairan dan elektrolit didalam tubuh adalah merupakan salah satu bagian dari homeostatis. Keseimbangan cairan dan elektrolit melibatkan komposisi dan perpindahan berbagai cairan tubuh, cairan tubuh adalah larutan yang terdiri dari air (pelarut) dan zat tertentu (zat terlarut). Elektrolit adalah zat kimia yang menghasilkan partikel-partikel bermuatan listrik yang disebut ion jika berada dalam larutan. (Puspa, 2018).

Dampak masalah fisik yang akan terjadi bila diare tidak diobati akan berakibat kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak. Pada balita akan menyebabkan anorexia (kurang nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi, dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan pada anak yang mengalami diare akan menyebabkan kekurangan gizi. Jika hal ini berlangsung terus menerus akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Sedangkan dampak psikologis

terhadap anak-anak antara lain anak akan menjadi rewel, cengeng, sangat tergantung pada orang terdekatnya. (Sinaga, 2018).

Tindakan atau peran perawat yang harus dilakukan pada pasien diare dengan resiko ketidakseimbangan elektrolit adalah pemberian makanan yang mengandung zat besi dan pemberian makanan yang sedikit berserat, pemberian cairan khusus yang mengandung campuran gula dan garam yang disebut larutan dehidrasi bila di perlukan, pemberian obat-obatan pemberian anti biotik. Pemberian cairan per oral seperti pemberian ASI atau susu formula pada bayi. Pemberian cairan sangat penting mengingat komplikasi tersering yang juga dapat menyebabkan kematian penderita dehidrasi Rustam (2017). Berdasarkan hal tersebut diatas, maka terdapat suatu permasalahan yang serius pada pasien gastroenteritis, yaitu resiko ketidakseimbangan elektrolit. Sehingga penulis menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit Pada Bayi Gastroenteritis Akut (Gea) Di Ruang Nicu Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Anak Gastroenteritis Dengan Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastroenteritis Dengan Masalah Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian adalah

- 1) Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada By Ny "A" Yang Mengalami Gastroenteritis Dengan Masalah Resiko Ketidakeseimbangan Elektrolit Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan
- 2) Menetapkan Diagnosa Keperawatan Pada By Ny "A" Gastoenteritis Dengan Gangguan Keseimbangan Cairan Dan Elektrolit Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan
- 3) Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada By Ny "A" Yang Mengalami Gastroenteritis Dengan Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan.
- 4) Melakukan Tindakan Keperawatan Pada By Ny "A" Yang Mengalami Gastroenteritis Dengan Masalah Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan
- 5) Melakukan Evaluasi Keperawatan Pada By Ny "A" Yang Mengalami Gastoenteritis Dengan Masalah Resiko Ketidakseimbangan Elektrolit Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan

- 6) Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan By Ny “A” Yang Mengalami Gastroenteritis Akut (GEA) Dengan Masalah Keseimbangan Cairan Elektrolit Di Ruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan hasil asuhan keperawatan ini dapat memberikan wawasan sekaligus pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan anak yang dapat diaplikasikan dikalangan institusi terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami gastroenteritis akut (GEA) diruang NICU RS Muhammadiyah Lamongan.

1.4.2 Praktis

1) Bagi Keluarga Pasien

Meningkatkan pengetahuan bagi keluarga klien tentang perawatan anak gastroenteritis akut terutama penatalaksanaan diare dan dalam pemenuhan cairan elektrolit.

2) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya studi kasus ini bisa menjadi acuan khususnya dalam penanganan keperawatan pada anak gastroenteritis akut yang mengalami gangguan keseimbangan cairan elektrolit dan menjadi masukan bagi rumah sakit untuk menyediakan perlengkapan pompa ASI untuk mrmrnuhi kebutuhan cairan.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gastroenteritis akut di ruang NICU RS muhammadiyah lamongan sesuai dengan teori guna meningkatkan pelayanan kesehatan

4) Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai data awal dan pelaksanaan asuhan keperawatan Gastroenteritis akut (GEA) pada bayi, sehingga dapat dikembangkan pada diagnosa keperawatan yang lebih komprehensif.